

Penyuluhan Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter di Desa Genilangit

Retno Widiarini, *Anastasya Trivena Shevalin Apono, Gilang Yusron
Rahmadani, Vinda Mahardika, Yohana Paulinda
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan masyarakat terkait mekanisme perolehan obat tanpa resep dokter serta menanamkan kesadaran akan pentingnya memahami perbedaan dan tata cara mendapatkan obat secara benar dan sesuai ketentuan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode ekspositori berbasis presentasi menggunakan Power Point. Berdasarkan evaluasi serta temuan yang diperoleh selama pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa program ini terbukti efektif dalam menanggulangi problematika yang ada, memperdalam pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya konsumsi obat tanpa resep dokter. Harapannya, setelah penyuluhan ini dilaksanakan, masyarakat dapat lebih peka dan mereformasi kebiasaan mereka agar lebih peduli terhadap isu kesehatan, khususnya terkait dengan risiko penggunaan obat yang diperoleh tanpa rekomendasi medis.

Kata kunci: Obat, Penyuluhan, Efektif.

Counseling on the Dangers of Purchasing Medicine without a Doctor's Prescription at Genilangit Village

ABSTRACT

This community service activity aims to enrich public insight regarding the mechanism for obtaining drugs without a doctor's prescription and to instill awareness of the importance of understanding the differences and procedures for obtaining drugs correctly and in accordance with the provisions. The method applied in this activity is an expository method based on presentations using Power Point. Based on the evaluation and findings obtained during the implementation, it can be concluded that this program has proven effective in overcoming existing problems, deepening understanding, and raising awareness of the dangers of consuming drugs without a doctor's prescription. It is hoped that after this counseling is carried out, the public can be more sensitive and reform their habits to be more concerned about health issues, especially related to the risks of using drugs obtained without medical recommendations.

Keyword: Medicine, Counseling, Effective.

*Corresponding Author:

Email : anastayatrivena009@gmail.com
Alamat : Jalan Taman Praja No. 25
Kec. Taman, Kota Madiun,
Jawa Timur, 63139

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah hak fundamental setiap individu juga merupakan salah satu aspek kesejahteraan yang mesti dan wajib di implementasikan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, sebagaimana diatur dalam UUD 1945. Segala bentuk upaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat harus dilakukan berdasarkan prinsip kesetaraan, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan (Depkes, 2009).

Yang menyalurkan obat dan pembekalan tentang kefarmasian adalah apotek, yang dimana didalamnya akan dilakukan praktek kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker (Permenkes, 2016). Apotek memiliki tanggung jawab untuk mengadakan dan mendistribusikan obat serta perlengkapan farmasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sekaligus mendukung pemerintah dalam memastikan ketersediaan obat yang merata dan terjangkau. Selain bertugas dalam penyaluran obat, apotek juga wajib menyampaikan penjelasan mengenai obat kepada masyarakat serta tenaga kesehatan lainnya (Permenkes, 2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 menetapkan bahwa pekerjaan di bidang farmasi mencakup pembuatan sediaan farmasi, termasuk pengendalian mutunya, serta aspek keamanan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat. Selain itu, pekerjaan ini juga meliputi pengelolaan obat, pelayanan obat berdasarkan resep dokter, penyediaan informasi mengenai obat, serta peningkatan obat, bahan baku obat, dan obat tradisional (Depkes, 2009a).

Permasalahan kesehatan yang ditemukan berdasarkan hasil Survey Mawas Diri (SMD) serta hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang telah disepakati bersama bidan, perangkat desa, kader serta pihak-pihak terkait lainnya di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Ditemukan bahwa prioritas masalah yang kedua didominasi yaitu Membeli Obat Tanpa Resep Dokter.

Di tahun 2024, kasus pembelian obat tanpa anjuran atau resep di Desa GeniLangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan mencatat bahwa 71,40% masyarakat membeli obat tanpa resep dokter, sementara 28,60% lainnya membeli obat dengan resep. Mengingat potensi risiko yang ditimbulkan oleh praktik swamedikasi di masyarakat, penting untuk memberikan edukasi guna meningkatkan pemahaman tentang bahaya pembelian obat tanpa resep, termasuk efek samping dan kemungkinan kesalahan penggunaan obat. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan arahan mengenai jenis obat yang aman digunakan tanpa resep dokter.

Obat adalah komponen penting dalam kehidupan masyarakat dalam bidang kesehatan, berguna juga untuk menghilangkan gejala penyakit, serta mencegah dan menyembuhkan penyakit. Untuk pengobatan sendiri memiliki definisi menggunakan obat secara mandiri untuk mengobati penyakit ringan, tanpa resep, atau intervensi dokter. Swamedika merupakan opsi yang sudah dilakukan masyarakat terutama ibu dalam mengobati penyakit ringan pada keluarga (Restiyono, 2016). Obat tanpa resep dokter ialah suatu obat yang bisa didapatkan secara bebas baik di apotik maupun toko obat. Penggunaan obat yang baik harus mengikuti anjuran dan arahan dari apoteker. Obat bebas biasanya dikonsumsi masyarakat yang tidak perlu membutuhkan konsultasi dokter, seperti mengurangi rasa sakit, sakit kepala, nyeri, gatal, dll (Rosalya, 2021).

Swamedikasi adalah upaya pengobatan sendiri dengan menggunakan obat, baik yang dijual bebas maupun yang memerlukan resep, untuk mengatasi berbagai keluhan penyakit seperti batuk, demam, sakit kepala, dan lain sebagainya (BPOM, 2014). Jika dilakukan dengan benar, swamedikasi dapat membantu pemerintah dalam menjaga kesehatan nasional. Swamedikasi yang tepat dapat memberikan dampak positif, seperti mengurangi beban biaya layanan kesehatan, meningkatkan kepatuhan pasien, serta memperbaiki hasil pengobatan. Namun, swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan dalam mengenali gejala, memilih obat, menentukan dosis, serta jika terjadi keterlambatan dalam mendapatkan perawatan atau tindakan medis ketika keluhan tidak kunjung membaik. Selain itu, swamedikasi yang tidak tepat juga berisiko menimbulkan efek samping yang jarang tetapi serius, interaksi obat yang berbahaya, dosis yang tidak sesuai, serta pemilihan terapi yang keliru. (BPOM, 2014). Untuk mengurangi risiko swamedikasi yang tidak tepat, penting untuk menyebarkan wawasan di masyarakat agar lebih paham dalam memakai obat yang benar (Fadhilla & Hamdani, 2021).

Hasil distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami aturan penggunaan obat tanpa resep yang benar. Banyak orang yang ketika sakit hanya membeli obat di apotek atau toko obat tanpa merasa perlu berkonsultasi dengan dokter. Kebiasaan ini dianggap wajar dan telah menjadi bagian dari budaya. Juga ada hal lain yang berpengaruh terhadap keputusan untuk membeli obat tanpa resep, seperti minimnya pengetahuan masyarakat, ketersediaan obat bebas yang lebih terjangkau dan mudah didapat, tingginya biaya pengobatan, saran dari orang lain, serta pengalaman pribadi. Dalam keseluruhan, pandangan masyarakat tentang membeli obat tanpa resep dokter cenderung kurang memahami aturan penggunaan obat dan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk memperluas wawasan masyarakat ketika membeli obat tanpa resep, sekaligus meningkatkan kesadaran dalam memilih dan mendapatkan obat secara benar juga sesuai aturan.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan melakukan perizinan dengan pejabat setempat diantaranya lurah, RW, dan RT. Penyuluhan ini dilakukan dalam rangka intervensi kasus dari Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang bertempat di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Tempat dilaksanakan acara ini berada di rumah salah satu warga Desa Genilangit, yang mana kegiatan ini dimasukkan disela-sela acara Tasyakuran Hari kemerdekaan Indonesia. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Senin 26 Agustus 2024. Acara ini dihadiri oleh 61 warga dan disambut dengan sangat baik. Sampel kegiatan adalah masyarakat Desa Genilangit yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan para pemuda desa. Kegiatan pengabdian ini berupa penyampaian materi penyuluhan mengenai "Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter". Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan bantuan power point yang berisi materi pengenalan jenis-jenis obat, resiko meminum obat tanpa resep dokter dan aturan meminum obat yang benar. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi secara verbal melalui penuturan atau penjelasan, yang dapat didukung

dengan media pembelajaran guna memperjelas informasi bagi pendengar (Wirabumi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung atau melalui pertemuan tatap muka bertempat di salah satu rumah warga Desa Genilangit yang bertepatan dengan acara Tasyakuran Hari Kemerdekaan Indonesia untuk memudahkan kita mengumpulkan warga Desa Genilangit. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan fleksibel serta memungkinkan eksplorasi dan diskusi berbagai topik yang selaras dengan tujuan yang diharapkan, didukung oleh media pembelajaran seperti laptop dan proyektor.

Berdasarkan hasil presentasi dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa aktivitas ini sangat dibutuhkan untuk memperluas wawasan dan pemahaman masyarakat, serta memberikan kesadaran mengenai Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter. Kegiatan ini, menjadi semakin bermanfaat, mengingat bahwa hasil Survey Mawas Diri (SMD) yang diadakan di Desa Genilangit bahwa tingkat Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter merupakan masalah yang serius menurut hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang harus segera dilakukan penyelesaiannya. Antusiasme peserta tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik seputar kesehatan secara umum maupun secara spesifik terkait pembelian obat tanpa resep.

Berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup proses pelaksanaan, penyampaian materi, serta sesi diskusi, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai “Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep” di Desa Genilangit memiliki beberapa poin utama sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini disajikan dalam bentuk penyuluhan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pembelian obat tanpa resep.
- b. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat mengenai pembelian obat tanpa resep.

Oleh karena itu, kegiatan ini bisa dilakukan di daerah yang memiliki permasalahan terkait kurangnya pemahaman masyarakat terkait Bahaya Membeli Obat Tanpa Resep Dokter.



Gambar 1
Penyampaian Materi "Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter" oleh Tim



Gambar 2
Tim Pengabdian Melakukan Tanya Jawab dengan Masyarakat



Gambar 3
Dokumentasi Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan

Dari proses tanya jawab yang dilakukan oleh tim penyuluh dengan masyarakat Desa Genilangit ditemukan faktor-faktor yang menjadikan masyarakat gemar untuk membeli obat tanpa resep dokter, yaitu :

- a. Faktor pengetahuan
- b. Faktor ekonomi
- c. Faktor lingkungan

Menurut asumsi peneliti faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pembelian obat tanpa anjuran dokter. Jika perilaku pembelian obat yang diperoleh tanpa anjuran dokter terus dibiarkan akan berdampak bagi kesehatan masyarakat Desa Genilangit. Pemberian edukasi guna meningkatkan pengetahuan merupakan hal pertama yang perlu dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Genilangit, yaitu melalui pemberian Penyuluhan Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter.

SIMPULAN

Dari hasil evaluasi dan temuan selama pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan tentang Bahaya Pembelian Obat Tanpa Resep Dokter,” dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam memberikan solusi atas permasalahan yang ada, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan risiko yang dapat timbul akibat pembelian obat tanpa resep dokter. Peserta menunjukkan respons yang aktif dan positif serta antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini kami semaksimal mungkin memberikan kenyamanan dengan tidak bersikap selalu serius, ada kalanya kita memberikan selingan candaan untuk memberikan rasa nyaman kepada para peserta. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu proyektor yang lama untuk menyambung dengan laptop. Namun secara keseluruhan proses penyuluhan dapat berjalan dengan lancar. Untuk kedepannya, setelah dilakukan kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah kesehatan, khususnya Bahaya Pembelian Obat tanpa Resep Dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2014). *Menuju Swamedikasi yang Aman*. Badan Pengawasan Obat dan Makanan
- Depkes, R. (2009a). *Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 2009, Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI.
- Depkes, R. (2009b). *Undang-Undang No. 36 tahun 2009, Tentang kesehatan*. Departemen kesehatan RI.
- Fadhilla, G., Hamdani, S. (2021). Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(2), pp. 39–49. <https://doi.org/10.33482/medika.v8i2.161>.
- Permenkes, RI. (2016). *PMK No. 73 ttg Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Peratutan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

- Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14-27. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>.
- Rosalya, C. D. (2021). Profil Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Masyarakat Rt 047 Rw 014 Kelurahan Liliba Kota Kupang. *Skripsi*. Poltekes Kupang.
- Pratiwi, A. S., Kartinah. (2023). Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Ngadirejo. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 892-906.
- Preston, J., & Biddell, B. (2021). The Physiology of Ageing and How These Changes Affect Older People. *Medicine (United Kingdom)*, 49(1), 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2020.10.011>.
- United Nation. (2024) *2024 Theme: Ageing with Dignity: The Importance of Strengthening Care and Support Systems for Older Persons Worldwide*. United Nation.
- WHO. (2020). *Healthy Ageing and Functional Ability*. Available at: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/healthy-ageing-and-functional-ability>. World Health Organization.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105-113.